

Model Pengelolaan Administrasi BK yang Efektif dalam Meningkatkan Mutu Layanan di MA Terpadu Daar Al Hikmah

Binti Ngaliyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Binti Ngaliyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia
Email: bintialiah738@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze an effective guidance and counseling (BK) administrative management model in improving the quality of school services. Guidance and counseling administration is an important component in supporting the implementation of counseling services in schools because it functions as a system for organizing, documenting, managing, and evaluating various counseling activities. Effective administrative management enables counseling services to be implemented in a structured, systematic, and accountable manner, thereby contributing to the achievement of educational goals and the development of students' personal, social, academic, and career competencies. This research employed a descriptive qualitative method with a field research approach. The study was conducted at MA Terpadu Daar Al Hikmah Varia Agung, Seputih Mataram. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The primary informant in this study was the Vice Principal for Student Affairs, who provided information regarding the implementation of BK administrative management and its role in supporting school services. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings indicate that an effective BK administrative management model plays a significant role in improving the quality of school services through several key components. These components include systematic planning, organized record management, accurate student data collection, proper documentation of counseling activities, coordination among school stakeholders, and continuous monitoring and evaluation of counseling programs. The implementation of these components helps ensure that counseling services are delivered efficiently, effectively, and in accordance with students' needs. Furthermore, well-managed administration facilitates decision-making processes, enhances communication among educational personnel, and supports the achievement of educational objectives.

Keywords: *Administrative Management, Guidance and Counseling Administration, School Service Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model manajemen administrasi bimbingan dan konseling (BK) yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan di sekolah. Administrasi BK merupakan komponen penting dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena berfungsi sebagai sistem yang mengatur, mendokumentasikan, mengelola, dan mengevaluasi berbagai kegiatan konseling di

sekolah. Manajemen administrasi yang efektif memungkinkan layanan BK dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan akuntabel sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di MA Terpadu Daar Al Hikmah Varia Agung, Seputih Mataram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan manajemen administrasi BK serta perannya dalam mendukung layanan sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen administrasi BK yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah melalui beberapa komponen utama. Komponen tersebut meliputi perencanaan yang sistematis, pengelolaan arsip yang terorganisasi, pendataan peserta didik yang akurat, dokumentasi kegiatan konseling yang tertata, koordinasi yang baik antarwarga sekolah, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program BK secara berkelanjutan. Penerapan komponen-komponen tersebut membantu memastikan bahwa layanan BK dapat diberikan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, administrasi yang dikelola dengan baik mempermudah proses pengambilan keputusan, meningkatkan komunikasi antar tenaga kependidikan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Administrasi, Administrasi Bimbingan dan Konseling, Kualitas Layanan Sekolah.

PENDAHULUAN

Administrasi merupakan proses menyiapkan informasi secara sistematis dan mencatat berbagai hal untuk memperoleh rangkuman bukti secara menyeluruh yang berhubungan satu sama lain. Administrasi merujuk pada proses penulisan, penyajian, dan konservasi yang dilakukan oleh kelompok administrasi (Aziz *et al.*, 2024). Administrasi sekolah merupakan pokok utama dalam institusi pendidikan yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan kelancaran manajemen. Administrasi yang dapat menciptakan konteks belajar yang mendukung, sistematis, dan sesuai, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa merupakan administrasi yang efektif (Yani & Srimulat, 2023). Secara umum administrasi memiliki arti luas seperti pendapat dari The Liang Gie yang mengatakan bahwa administrasi merupakan proses yang dilakukan dalam setiap usaha kegiatan dalam setiap kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Marmoah, 2016). Dari ungkapan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Svani dalam penelitiannya yang berjudul optimalisasi perencanaan administrasi dalam administrasi pendidikan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di Indonesia yang mengatakan bahwa administrasi dapat memegang peranan krusial yang berfungsi untuk mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan (Svani, 2023)

Guidance atau biasa dikenal sebagai bimbingan memiliki arti pertolongan atau bantuan atau bisa juga dikatakan panduan. Sedangkan *counselling* (konseling) berarti

penyuluhan atau pemberi nasihat. Maksudnya proses dimana seorang konselor memberikan arahan, nasihat kepada seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat mencapai tujuannya seperti tujuan dalam bidang pendidikan atau kehidupan sehari-hari (Susanto, 2018). Bimbingan merupakan bagian yang menyeluruh pada proses pendidikan serta partisipasi terhadap keberhasilan proses pendidikan yang ada di sekolah sehingga proses pendidikan tidak akan dapat berjalan baik jika tidak adanya dukungan dari pihak pembimbing itu sendiri (Ulfiyah & Jamaluddin, 2022). Konseling merupakan proses yang dilakukan melalui percakapan yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah baik pribadi, social tidak hanya itu konseling juga bertujuan untuk memberikan dukungan, bimbingan dan sudut pandang baru sehingga dapat membantu dalam memperbaiki hubungan, memberikan ruang aman untuk mengungkapkan emosi secara sehat dan lain-lain (Anwar, 2019).

Administrasi bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan layanan BK di sekolah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti pengelolaan data peserta didik yang kurang tertata, dokumentasi layanan yang belum sistematis, serta kurang optimalnya pemanfaatan administrasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada efektivitas layanan BK yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pengelolaan administrasi BK yang efektif, terstruktur, dan berkelanjutan agar seluruh kegiatan layanan dapat terdokumentasi dengan baik, mudah diakses, serta mendukung pelaksanaan program BK secara optimal. Pengelolaan administrasi BK yang efektif tidak hanya mempermudah konselor dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan sekolah melalui pelayanan yang lebih terarah, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara mendalam untuk menjamin keabsahan dan keakuratan penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, serta pemeriksaan ulang data melalui diskusi dengan informan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan administrasi BK di MA Terpadu Daar Al Hikmah Varia Agung Seputih Mataram dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebiasaan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Suryadi, 2018). Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hubungan antara rasio konselor dengan tingkat kepuasan layanan bimbingan dan konseling (Afrizal, 2023). Sementara itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam model manajemen administrasi BK yang efektif sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu layanan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model manajemen administrasi BK yang terencana, sistematis, dan

terorganisasi di MA Terpadu Daar Al Hikmah Varia Agung Seputih Mataram mampu mendukung peningkatan kualitas layanan sekolah. Pengelolaan administrasi yang baik tidak hanya memudahkan pelaksanaan program BK, tetapi juga meningkatkan efektivitas pelayanan kepada peserta didik, memperkuat koordinasi antarwarga sekolah, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, model manajemen administrasi BK yang efektif perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian dilaksanakan di MA Terpadu Daar Al Hikmah Varia Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, dokumen sekolah, arsip administrasi BK, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengelolaan administrasi BK di sekolah. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan proses tanya jawab yang bertujuan memperoleh informasi dan makna terkait suatu fenomena. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan administrasi BK sebagai data pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan administrasi Bimbingan dan Konseling (BK) yang diterapkan di MA Terpadu Daar Al Hikmah Varia Agung, Seputih Mataram memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan di sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi konselor dalam memberikan layanan kepada peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan administrasi yang menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program BK.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan BK. Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dan Chalidaziah (2022) misalnya, menitikberatkan pada kepuasan siswa dan kesesuaian pelayanan bimbingan dan konseling yang diterima

oleh peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan BK dapat diukur dari tingkat kepuasan siswa sebagai pengguna layanan. Namun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menghadirkan model pengelolaan administrasi BK yang komprehensif dan sistematis. Model tersebut mencakup enam tahapan utama, yaitu perencanaan, penyusunan personal, pengarahan, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Keenam tahapan tersebut membentuk suatu siklus manajemen yang saling berkaitan sehingga mampu meningkatkan mutu layanan BK secara berkelanjutan.

Tahap pertama adalah perencanaan. Dalam konteks manajemen, perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program BK di MA Terpadu Daar Al Hikmah dilakukan melalui penyusunan program kerja tahunan, program semester, serta berbagai kegiatan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Perencanaan yang baik memungkinkan guru BK memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam praktiknya, perencanaan di sekolah ini juga diwujudkan melalui penyusunan tata tertib peserta didik, sistem poin pelanggaran, bentuk sanksi, serta mekanisme pembinaan yang jelas. Keberadaan perencanaan yang matang membantu sekolah dalam mengantisipasi berbagai permasalahan peserta didik sekaligus meningkatkan efektivitas layanan BK.

Tahap kedua adalah penyusunan personal (*organizing*). Berdasarkan hasil penelitian, guru BK tidak bekerja sendiri dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Pelaksanaan program BK melibatkan berbagai pihak seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua peserta didik. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa layanan BK merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan koordinasi dan kerja sama yang baik. Menurut Gorton dan Schneider (1991), pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada individu atau kelompok agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung keberhasilan layanan BK.

Tahap ketiga adalah pengarahan (*directing*). Pengarahan merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan seluruh personel yang terlibat dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK secara aktif memberikan arahan, petunjuk, dan koordinasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan BK. Pengarahan yang baik mampu menciptakan kesamaan persepsi mengenai tujuan layanan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Menurut Siagian (2012), pengarahan merupakan proses menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja secara sukarela dan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu,

keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh kemampuan konselor dalam mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat.

Tahap keempat adalah pelaksanaan program. Tahap ini merupakan inti dari seluruh kegiatan BK karena seluruh rencana yang telah disusun diwujudkan dalam bentuk layanan nyata kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BK di MA Terpadu Daar Al Hikmah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada visi, misi, serta tujuan sekolah. Pelaksanaan layanan mencakup layanan orientasi, informasi, konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Program yang dilaksanakan secara terencana mampu membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Temuan ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2017) yang menyatakan bahwa layanan BK harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan diarahkan untuk membantu perkembangan individu secara optimal.

Tahap kelima adalah pengawasan. Pengawasan menjadi bagian penting dalam menjamin mutu layanan BK. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan dengan memantau pelaksanaan program, memeriksa kelengkapan administrasi, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu sehingga setiap penyimpangan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Menurut Oban *et al.* (2026) pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan berkontribusi besar dalam menjaga kualitas layanan BK dan memastikan tercapainya tujuan program.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program BK yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik, efektivitas layanan yang diberikan, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam menyusun tindak lanjut berupa perbaikan, penyesuaian, dan pengembangan program pada periode berikutnya. Proses ini sangat penting karena memungkinkan program BK berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika lingkungan sekolah. Menurut Arikunto (2019), evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja suatu program yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi dan tindak lanjut menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu layanan BK secara berkesinambungan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pengelolaan administrasi BK. Salah satu hambatan utama adalah munculnya kasus-kasus peserta didik yang bersifat mendesak dan tidak terduga. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan guru BK harus mengalihkan fokus dari pekerjaan administratif menuju penanganan masalah peserta didik yang memerlukan perhatian segera.

Akibatnya, beberapa pekerjaan administrasi mengalami penundaan. Selain itu, banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh guru BK juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara pelayanan langsung kepada peserta didik dan pengelolaan administrasi. Namun demikian, pihak sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui fleksibilitas dalam pengelolaan program dan penyesuaian kebijakan sesuai kebutuhan yang muncul di lapangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022) mengenai hubungan kualitas layanan administrasi kesiswaan dengan kepuasan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan peserta didik. Semakin baik kualitas administrasi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan administrasi yang efektif merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk layanan BK di sekolah.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut dapat dipahami bahwa model pengelolaan administrasi BK yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan dokumentasi, tetapi juga sebagai sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Ketika seluruh komponen tersebut berjalan dengan baik, maka mutu layanan BK akan meningkat, kebutuhan peserta didik dapat terlayani secara optimal, serta tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan administrasi BK yang efektif untuk meningkatkan layanan di sekolah. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis, tertata, dapat membantu konselor dalam meningkatkan pelayanan yang baik. Selain itu pengelolaan administrasi BK yang efektif juga dapat mendukung tercapainya kerja sama yang lebih baik antara konselor dengan berbagai pihak seperti guru, wali kelas, serta pihak sekolah lainnya. Dengan data-data yang telah disusun dapat memudahkan komunikasi dan pengambilan keputusan dalam menangani masalah siswa, dengan menggunakan model yang tepat sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan BK, meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua, juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Terdapat beberapa komponen penting dalam mengelola administrasi BK yang efektif dalam meningkatkan layanan di sekolah seperti perencanaan administrasi yang jelas, penyusunan personal, pengarahan, pelaksanaan program, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu model pengelolaan administrasi BK juga harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak

yang terkait lainnya. Dengan demikian sekolah dapat meningkatkan mutu layanan BK yang ada di sekolah dan juga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

REFERENSI

- Afrizal, D. S. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Layanan BK Di Sekolah. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 50-61. <https://doi.org/10.32585/advice.v5i2.4739>
- Amalia, R. (2022). *Hubungan Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan Dengan Kepuasan Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M., Rika, A., Nisa, K., & Siregar, R. F. (2024). Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Di MIN 3 Medan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 104-111.
- Esterberg, J. A. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. Boston: McGraw-Hill.
- Gorton, R. A., & Schneider, G. T. (1991). *School-Based Leadership, Challenges and Opportunities*, Wm. C.
- Ilyas, S. M., & Chalidaziah, W. (2022). Culture based counseling communication skill development module. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4), 6-14. <http://dx.doi.org/10.24036/00685kons2022>
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oban, L. P. Y., Neolaka, M. N., Rihi, D. W., & Holivil, E. (2026). Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Inspektorat Daerah Kabupaten Manggarai Barat. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 273-280. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.5980>
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Rajawali Press.
- Siagian, S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 193-208.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Kencana.
- Svari, N. M. F. D. (2023). Optimalisasi Perencanaan Administratif dalam Administrasi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Indonesia. *Metta:*

Terry, P. E. (2021). Health promotion planning and an interview with Dr. Lawrence Green. *American Journal of Health Promotion*, 35(6), 760-765.
<https://doi.org/10.1177/08901171211022560>

Ulfiah, U. & Jamaluddin, J. (2022). *Bimbingan Dan Konseling: Teori dan Praktik*. Prenada Media.

Yani, J. & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi Pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.